

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kesehatan gigi dan mulut berhubungan erat dengan kesehatan tubuh secara menyeluruh, maka makanan dan minuman yang dikonsumsi, dapat berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut. Upaya kesehatan gigi dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu aspek pengetahuan, pendidikan, lingkungan, kesadaran masyarakat dan penanganan kesehatan gigi, sehingga diharapkan kepada masyarakat untuk memperhatikan kesehatan gigi dan mulut (Fatimah dkk., 2019).

Pada hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2018, Kementerian Kesehatan telah mengumpulkan data dari berbagai indikator kesehatan gigi dan mulut masyarakat, dan telah dihasilkan prevalensi nasional masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 57,6%. Menurut Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 Provinsi DIY, penyakit karies gigi merupakan masalah dibidang kesehatan gigi dan mulut terbesar yaitu sebesar 47,65%. Pada kelompok umur 10-14 tahun menyumbang angka masalah penyakit karies gigi sebesar 28,13% (Riskesdas, 2018).

Karies gigi atau biasa disebut gigi berlubang akan mengakibatkan kerusakan struktur gigi hingga berbentuk lubang dengan tanda-tanda awal munculnya spot putih pada permukaan gigi yang selanjutnya akan berubah menjadi coklat maupun kehitaman dan kemudian mulai membentuk lubang.

Karies gigi merupakan penyakit jaringan keras gigi akibat bakteri sehingga terjadi pelunakan jaringan keras gigi yang diikuti terbentuknya lubang pada gigi (Almujadi dan Taadi, 2017). Penyakit karies gigi merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering terjadi pada anak usia sekolah, sehingga penanggulangan dini karies gigi sangat perlu untuk diperhatikan. Karies gigi yang dibiarkan terlalu lama dan tanpa diobati dengan baik, maka dapat menyebabkan timbulnya rasa sakit pada gigi, mengganggu pola makan, mempengaruhi pertumbuhan anak, dan terganggunya waktu sekolah. (Fatimatuzzahro dkk., 2017).

Banyak faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi, diantaranya yaitu usia, jenis kelamin, lingkungan, pekerjaan, pengalaman, sosial budaya, dan sumber informasi. Tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor munculnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat. (Ratih dan Yudita, 2019). Umur merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi tingkat pengetahuan, seiring bertambahnya usia seseorang maka semakin banyak informasi yang didapatkan. Anak usia 6-12 tahun lebih rentang mengalami karies gigi karena email gigi masih berkembang pada usia tersebut, dan juga usia anak sekolah menyukai makanan manis, sehingga risiko karies gigi lebih besar (Permatasari dan A'yun, 2022).

Anak usia sekolah yang mengkonsumsi makanan manis dan lengket dalam jumlah banyak, lebih cenderung tinggi memiliki risiko karies gigi. Sisa makanan yang mengendap dan berfermentasi menjadi asam, dapat menyebabkan pembentukan plak pada gigi dan peningkatan risiko karies

gigi (Winahyu dkk., 2019). Anak usia sekolah tersebut kurang mengetahui dan memahami perilaku yang dapat mempengaruhi kondisi kesehatan gigi dan mulut, sehingga promosi kesehatan gigi lebih diutamakan pada anak usia sekolah (Rusyadi dkk., 2020).

Masalah kesehatan gigi dan mulut pada usia anak sekolah dapat mengakibatkan produktivitas anak menurun seperti konsentrasi belajar dan mempengaruhi pola makan anak serta asupan gizi. (Bunga'allo dkk., 2016). Promosi kesehatan gigi pada anak merupakan upaya dalam mendorong anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, dengan adanya promosi kesehatan gigi, diharapkan anak-anak tersebut dapat mengubah dan menerapkan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Azhari dkk., 2020). Keadaan gigi anak usia sekolah juga dapat berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa, sehingga kesehatan gigi dan mulut pada usia sekolah perlu diperhatikan. Salah satunya yaitu dengan meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi anak. (Hanif dan Prasko, 2018).

Penyampaian pengetahuan dengan promosi kesehatan diperlukan media. Media adalah suatu alat yang digunakan oleh petugas kesehatan dalam menyampaikan bahan, materi, dan pesan kesehatan didalam proses promosi kesehatan (Notoatmodjo, 2012). Promosi kesehatan dengan media, diharapkan dapat mempengaruhi individu, kelompok, dan masyarakat agar dapat menerapkan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta meningkatkan derajat kesehatan. Media promosi kesehatan harus

disesuaikan pada sasaran, dampak yang luas, dan penyampaianya dilakukan dengan menarik. (Setiawan dkk., 2017).

Komik merupakan salah satu media edukasi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan menarik bagi anak usia sekolah dasar. Komik juga salah satu media cetak yang fleksibel dan mudah digunakan oleh anak-anak. (Marisa dan Nuryanto, 2014). Komik dapat menarik minat pembaca karena didalam komik terdapat kombinasi teks dan gambar yang menarik, sehingga lebih mudah dipahami oleh masyarakat diberbagai usia. Selain berfungsi sebagai hiburan, komik juga dapat digunakan untuk cerita yang tersirat promosi didalamnya (Putra dan Yasa, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Rusyadi dkk., 2020) menyebutkan bahwa penyuluhan menggunakan media komik mengalami peningkatan pengetahuan lebih besar dibandingkan penyuluhan menggunakan media pameran. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul pengaruh promosi kesehatan menggunakan media komik terhadap pengetahuan karies gigi pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sleman. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sleman merupakan jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia setara dengan Sekolah Dasar, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sleman ini beralamat di Sinduharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan dengan pengisian kuesioner tentang pengetahuan karies gigi pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2

Sleman didapatkan hasil 90% siswa belum memahami apa saja penyebab dari karies gigi atau gigi berlubang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini yaitu “Apakah ada pengaruh promosi kesehatan menggunakan media komik terhadap tingkat pengetahuan karies gigi pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sleman?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh promosi kesehatan menggunakan media komik terhadap tingkat pengetahuan karies gigi pada siswa Madrasah Ibtidaiyah.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui tingkat pengetahuan tentang karies gigi pada siswa Madrasah Ibtidaiyah sebelum diberikan promosi karies gigi menggunakan media komik
- b. Diketahui tingkat pengetahuan tentang karies gigi pada siswa Madrasah Ibtidaiyah sesudah diberikan promosi tentang karies gigi menggunakan media komik.

## **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada upaya promotif yang berupa promosi kesehatan tentang karies gigi dengan menggunakan media komik. Penelitian ini dilakukan guna melihat pengaruh promosi kesehatan

menggunakan media komik terhadap pengetahuan tentang karies gigi pada anak siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sleman.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan di bidang kesehatan mengenai metode baru dalam promosi kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media komik.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan responden tentang karies gigi dan memotivasi untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut.

#### b. Bagi Institusi

Dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam pelaksanaan kegiatan promotif khususnya bagi siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah

#### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat mengetahui pengaruh media komik sebagai media promosi kesehatan gigi terhadap pengetahuan tentang karies gigi pada siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah.

## F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh :

1. Penelitian yang serupa dilakukan oleh (Salsabila dkk., 2020) dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Roda Putar Terhadap Pengetahuan Karies Gigi Pada Murid Kelas III dan IV SDN Gambut II”. Hasil penelitian tersebut yaitu terdapat pengaruh penyuluhan menggunakan media roda putar terhadap pengetahuan karies gigi pada murid kelas III dan IV SDN Gambut II. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Pre Experimental* dengan rancangan “*One Group Pretest-Posttest*”. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh penyuluhan kesehatan gigi terhadap tingkat pengetahuan tentang karies gigi pada siswa sedangkan perbedaannya yaitu pada media roda putar, waktu, tempat, dan sasaran.
2. (Rusyadi dkk., 2020) mengenai “Perbedaan Penyuluhan menggunakan Media Komik dan Media Pameran Terhadap Pengetahuan Tentang Gigi Berlubang Pada Murid Kelas IV dan V di SDN 1 Sungai Tiung Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan”. Hasil dari penelitian ini adalah pada penyuluhan menggunakan media komik dan media pameran terdapat perbedaan pengetahuan gigi berlubang, dimana penyuluhan menggunakan media komik mengalami peningkatan pengetahuan lebih besar dibandingkan penyuluhan menggunakan media pameran. Jenis penelitian yang digunakan adalah Eksperimen Semu dengan rancangan *pretest-posttest two group*. Persamaan penelitian

yang dilakukan peneliti sebelumnya yaitu sama-sama meneliti mengenai penyuluhan kesehatan gigi menggunakan media komik terhadap pengetahuan karies gigi. Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah waktu, tempat, sasaran, dan salah satu variabelnya menggunakan media pameran.

3. Penelitian yang serupa dilakukan oleh (Azhari dkk., 2021) dengan judul “Pengaruh Media *Busy Book* Tentang Karies Gigi Terhadap Pengetahuan Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar”. Hasil penelitian tersebut yaitu media *busy book* sebagai media promosi kesehatan gigi dan mulut dapat meningkatkan pengetahuan tentang karies gigi pada siswa sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperiment* dengan rancangan *Non Equivalent Control Group*. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh promosi kesehatan gigi menggunakan media terhadap pengetahuan karies gigi. Perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan media *busy book*, waktu, tempat, dan sasaran.